

## Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Karanganyar di Klaten

Abigail Rina Kartika Sari, Haniek Sri Pratini  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
[abigailrina0423@gmail.com](mailto:abigailrina0423@gmail.com), [hanieksripratini@gmail.com](mailto:hanieksripratini@gmail.com)

### Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) merupakan kebijakan yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang keilmuan untuk mempersiapkan dunia kerja dan masa depan. Salah satu program yang dapat mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia adalah Kampus Mengajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap kesulitan operasi hitung siswa kelas II SD Negeri 2 Karanganyar, Klaten. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui kesalahan-kesalahan peserta didik kelas 2 di SD N 2 Karanganyar mengenai operasi hitung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Karanganyar tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan pemberian soal. Kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu: 1) kesalahan dalam menghitung penjumlahan lebih dari sepuluh; 2) kesalahan dalam membaca tanda baca operasi hitung; 3) Kesalahan Siswa dalam Operasi Berhitung atau Diskalkulia. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan solusi berikut: 1) memberikan asesmen bagi siswa setiap harinya agar menjadi terbiasa dan fasih; 2) memberikan soal yang bervariasi dalam operasi hitung; 3) ketika siswa sudah terbiasa dapat mencoba memberikan latihan soal dengan operasi hitung campuran.

**Kata Kunci:** analisis kesulitan, operasi hitung, penjumlahan, pengurangan, perkalian

### Abstract

*The Independent Learning Campus Teaching Curriculum (MBKM) is a policy that aims to encourage students to master various scientific fields to prepare for the world of work and the future. One program that can support improving education in Indonesia is the Teaching Campus. This research aims to analyze the difficulties of arithmetic operations for class II students at SD Negeri 2 Karanganyar, Klaten. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of this research were 29 class II students at SD Negeri 2 Karanganyar for the 2021/2022 academic year. Data collection techniques are by observation and giving questions. The difficulties experienced by students are: 1) errors in calculating additions of more than ten; 2) errors in reading punctuation for arithmetic operations; 3) Student errors in counting operations or dyscalculia. To overcome this problem, the following solutions can be used: 1) provide assessments for students every day so that they become familiar and fluent; 2) provide questions that vary in arithmetic operations; 3) when students are used to it, they can try giving practice questions with mixed arithmetic operations.*

**Keywords:** Difficulty analysis, arithmetic operations, addition, subtraction, multiplication

## Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan yang lainnya (Rahmah, 2018). Matematika memiliki banyak kegunaan antara lain dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu aljabar, kalkulus dan geometri. Namun, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa matematika dibagi menjadi empat bagian yang terdiri dari aritmatika, aljabar, geometri dan aritmatika analitik. Biasanya untuk jenjang sekolah dasar diharapkan siswa dapat mengenal bilangan, operasi hitung, pecahan, bangun ruang dan bangun datar. Untuk memberikan pemahaman yang baik bagi siswa sekolah dasar dapat menjelaskan dengan konsep atau membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ingatan seseorang akan lebih tajam ketika pembelajaran dibuat bermakna dapat menggunakan lagu, permainan atau alat peraga.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan ini dapat memberikan perubahan dan kualitas bagi bangsa dalam hal pendidikan (Nengsih & Pujiastuti, 2021). Pendidikan dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar isi pada satuan pendidikan SD/MI, mata pelajaran matematika terdiri dari tiga aspek yaitu: bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Salah satu bidang yang mencakup materi bilangan ialah operasi bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Fatimah dkk., 2020). Materi-materi dasar tersebut menjadi titik awal atau sebagai dasar bagi siswa untuk memahami materi yang lain. Namun, ketika siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung yang berakibat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran matematika yang lebih sulit dan kompleks. Kesulitan tersebut harus segera disikapi baik sebagai pendidik maupun bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shulton (Arifin, 2020) jenis-jenis kesulitan belajar matematika seperti (1) masih rendahnya keterampilan dasar matematika yang berkaitan dengan memahami permasalahan, membaca soal, dan penulisan jawaban; (2) kesalahan menentukan atau menuliskan rumus; (3) kesalahan prosedural yang artinya kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan dengan langkah-langkah yang ada; (4) kesalahan komputasi seperti kesalahan dalam mengoperasikan hitungan dan tidak melakukan pemeriksaan hasil perhitungan. Tentu saja dalam pembelajaran matematika akan ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa sehingga berakibat pada pembelajaran menjadi terhambat. Pembelajaran yang kurang menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman, perhatian dan peran guru dalam proses belajar mengajar (Sidik & Wakih, 2020).

Menurut Supardi, keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan yang ada (Fatimah dkk., 2020). Agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang dialami, sebagai pendidik dapat membantu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, pendidik juga harus memahami kesulitan dari setiap siswa agar dapat memberikan perlakuan yang sesuai untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ketika sebagai pendidik mengalami kesulitan operasi hitung ini maka langkah yang perlu dilakukan adalah menanamkan konsep operasi hitung terlebih dahulu agar siswa tersebut tidak semakin tertinggal. Sari berpendapat bahwa beraneka ragam tingkat kesulitan yang dialami siswa mulai dari kurang paham terhadap konsep sampai motivasi belajar yang rendah (Khoerunnisa & Sari, t.t.). Ketika kesulitan tersebut dibiarkan maka

siswa akan semakin kurang minat belajarnya terutama dalam pembelajaran matematika. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif siswa dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor luar.

Utami berpendapat bahwa kesulitan belajar ialah suatu kondisi siswa kurang mampu dalam menghadapi tuntutan dalam pembelajaran dan berakibat pada hasil yang kurang maksimal atau memuaskan (Utami, 2020). Menurut Anggraeni, Muryaningsih dan Ernawati, faktor internal kesulitan siswa seperti pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan tidak memiliki tujuan belajar yang ingin dicapai (Anggraeni dkk., 2020). Kemudian, faktor eksternal seperti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik membosankan dan monoton (kurang bervariasi), kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat, media pembelajaran yang digunakan pendidik kurang maksimal, dan sarana dan prasarana belajar yang tidak lengkap (Raharjo & Untari, 2021). Dari faktor-faktor tersebut memiliki akibat dalam diri siswa yang cenderung memiliki beban dalam belajar. Hirlan, Mukminah, Sriyani mengemukakan pendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yang dibiarkan akan berakibat pada semakin kurang berminat dalam belajar (Sriyani dkk, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) merupakan kebijakan yang memiliki tujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai bidang keilmuan untuk mempersiapkan dunia kerja dan masa depan (Tobing dkk, 2020). Dalam kurikulum tersebut terdapat berbagai program yaitu Kampus Mengajar, Studi Independent, Magang, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Praktisi Mengajar, Bangkit, Gerilya, dan IISMA (Indonesian International Student Mobility Awards). Berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah (Ayu dkk., 2021). Salah satu program yang dapat mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia adalah Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar ini memfasilitasi mahasiswa untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, aktualisasi minat dan potensi sesuai bidang studi masing-masing di Sekolah Dasar maupun di Sekolah Menengah Pertama. Mahasiswa yang mengikuti program tersebut memiliki tugas sebagai rekan pendidik.

Pendidik memiliki peran yang penting dalam pembelajaran dan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam menyampaikan ilmu-ilmu bagi siswa sekolah dasar (Novitasari & Fathoni, 2022). Pendidik memiliki peran sebagai role model bagi siswa di sekolah dalam memberikan motivasi belajar dan pengembangan bakat minat siswa. Selain itu, pendidik berperan sebagai fasilitator, infomator, dan pengarah. Sehingga, melalui peran-peran tersebut sebagai pendidik harus menanamkan motivasi belajar yang baik agar siswa dapat menikmati belajar dengan hati yang bahagia dan tidak memiliki beban. Sehingga, pendidik juga memiliki peran yang besar dalam membantu kesulitan belajar dari siswa.

Dalam dunia pendidikan, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidik juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh pendidik ialah kesulitan dalam menyampaikan materi yang lebih sulit (Sawitri, 2020). Hal tersebut dikarenakan siswa hanya diberikan pemahaman untuk menghafalkan rumus-rumus sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Selain itu, tidak sedikit pula pendidik sering menggunakan metode ceramah. Sehingga, dengan metode ceramah tersebut memiliki kelemahan bahwa siswa tidak mengeksplorasi dan pembelajaran menjadi terbatas sesuai dengan ingatan pendidik, dan kemungkinan-kemungkinan materi yang tidak

sepenuhnya diterima dengan baik oleh siswa. Bagi pendidik yang masih kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang bervariasi, dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar dapat dijadikan rekan untuk merancang pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, dengan program tersebut dapat menjadikan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan pendidik.

Melalui program Kampus Mengajar ini, mahasiswa membantu pendidik untuk memberikan ilmu yang telah dimiliki selama belajar berkaitan dengan teknologi, administrasi sekolah, literasi dan numerasi. Kegiatan yang dilakukan sebelumnya adalah melakukan observasi terkait kesulitan yang dialami oleh siswa di SD Negeri 2 Karang. Kesulitan yang dialami oleh siswa di SD Negeri 2 Karang adalah beberapa siswa masih kesulitan untuk mengoperasikan hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. S. Nurfadhillah, et al berpendapat bahwa permasalahan tersebut dinamakan diskalkulia ialah kesulitan dalam berhitung dan disleksia ialah kesulitan dalam membaca (Nurfadhillah dkk., 2021). Permasalahan ini sudah dialami oleh sekolah sejak awal dikarenakan para pendidik perlu memberikan motivasi agar siswa dapat semangat untuk belajar matematika. Hal tersebut disebabkan oleh masa pandemi Covid-19 yang pada saat itu siswa melakukan pembelajaran di rumah. Sedangkan, tidak semua orang tua dapat membimbing dan mendampingi pembelajaran anak saat belajar di rumah. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk menentukan konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Sehingga, dalam pembelajaran beberapa siswa masih tertinggal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian tidak menggunakan eksperimen karena penelitian ini dapat dilakukan tanpa memberikan perlakuan. Fadli berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian dalam memahami kejadian atau fenomena dengan melakukan deskripsi atau menggambarkan secara menyeluruh dan terperinci (Fadli, 2021). Rukminingsih, Gunawan dan Adnan berpendapat bahwa penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif yang artinya dengan terjun ke lapangan secara langsung dan memperoleh data-data yang terpisah namun data tersebut saling berkaitan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rukminingsih dkk, 2020). Hasil dari analisis tersebut kemudian diolah oleh peneliti untuk dibuat menjadi sebuah narasi agar dapat menyajikan suatu gejala-gejala yang muncul sebagai objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Karang Klaten tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 29 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan pemberian soal. Observasi ini dilakukan agar dapat mengamati perkembangan belajar siswa mengenai operasi hitung. Pemberian soal dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menghitung operasi hitung.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis jawaban lembar tugas siswa, dapat ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai hasil temuan observasi yang dilakukan dalam menyelesaikan soal operasi hitung.

1. Kesalahan dalam Menghitung Penjumlahan Lebih dari Sepuluh



**Gambar 1. Kesalahan dalam Menghitung Penjumlahan Lebih dari Sepuluh**

Dari gambar 1, kesalahan yang dialami oleh siswa ialah kesalahan dalam menghitung operasi penjumlahan yang terdapat pada soal nomor 1. Pada soal siswa diminta untuk menghitung operasi penjumlahan dari  $125+247$  yang seharusnya hasilnya adalah 372. Namun, siswa tersebut melakukan kesalahan yang disebabkan operasi hitung pada angka satuan melebihi 10. Selain itu, siswa hanya dapat menghitung operasi hitung yang dapat dilakukan oleh 10 jari tangan. Sehingga, untuk penjumlahan  $5+7$  masih kesulitan karena melebihi jumlah jari tangan.

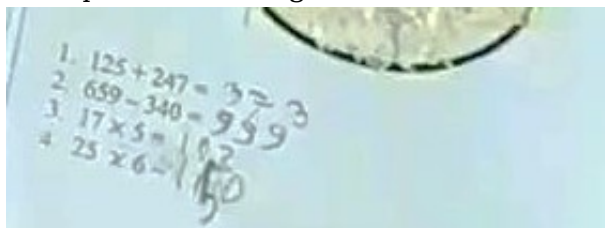
2. Kesalahan dalam Membaca Tanda Operasi Hitung



**Gambar 2. Kesalahan dalam Membaca Tanda Baca Operasi Hitung**

Dari gambar 2, kesalahan yang dialami oleh siswa ialah kesalahan dalam membaca tanda operasi hitung yang diminta pada soal yang nampak pada soal nomor 2. Pada soal siswa diminta untuk menghitung operasi  $659-340$  yang seharusnya hasilnya adalah 319. Namun, dikarenakan salah membaca tanda operasi hitung, siswa tersebut menghitung dengan menjumlahkannya sehingga hasil yang dituliskan ialah 999.

3. Kesalahan Siswa Dalam Operasi Berhitung atau Diskalkulia



**Gambar 3. Kesalahan Siswa dalam Operasi Berhitung atau Diskalkulia**

Dari gambar 3, kesalahan yang dialami oleh siswa ialah kesalahan dalam menghitung operasi perkalian pada soal yang terdapat pada soal nomor 3. Pada soal siswa diminta untuk menghitung operasi hitung  $17 \times 5$  yang seharusnya memiliki hasil

perhitungan adalah 85. Namun, siswa tersebut menuliskan hasil dari operasi hitung tersebut adalah 102. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah belum fasih menghitung operasi hitung perkalian sehingga masih perlu banyak latihan agar dapat memahami dengan baik

### **Pembahasan**

Melalui hasil yang telah dibahas sebelumnya, beberapa siswa mengalami kesulitan yang hampir sama. Kesalahan tersebut dipicu oleh pandemi Covid 19 yang tidak ada pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring yang menyebabkan tidak ada yang memantau siswa mengenai perkembangan dalam akademik. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan untuk menentukan konsep penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Sehingga, dalam pembelajaran beberapa siswa masih tertinggal.

Kesalahan-kesalahan yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan melakukan beberapa hal berikut:

- 1) Memberikan asesmen bagi siswa setiap harinya agar menjadi terbiasa dan fasih. Dengan asesmen ini, dapat membuat siswa melakukan kegiatan berhitung dengan diberikan soal atau menghafal mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- 2) Memberikan soal dengan menggunakan bilangan yang lebih banyak dalam operasi hitung. Soal tersebut dapat berupa bilangan ribuan dijumlahkan dengan ratusan atau yang lainnya.
- 3) Bagi siswa yang sudah mengalami peningkatan dapat mencoba memberikan latihan soal dengan operasi hitung campuran. Soal campuran yang diberikan dapat berupa campuran penjumlahan dengan pengurangan, penjumlahan dengan perkalian dan bentuk yang lainnya.

Menurut abdurrahman (dalam Nisa, 2020), adapun prinsip pembelajaran matematika agar siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar matematika.
2. Mengajarkan matematika dengan memulai dari hal yang konkret ke yang abstrak.
3. Menjabarkan pembelajaran matematika kesituasi yang lebih sederhana.
4. Memahami mengenai kekurangan dan kelebihan dari siswa.
5. Meningkatkan atau mempertahankan fondasi pemahaman konsep dari siswa.
6. Menggunakan alat bantuan dalam mengajarkan matematika dengan melihat kesukaan siswa.

Andri, Dwi dan Yofa memiliki gagasan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika (Andri dkk., 2020), sebagai berikut:

#### **1. Memperbanyak latihan soal**

Latihan soal yang dimaksud adalah soal-soal yang sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa. Seperti halnya kesulitan yang dialami oleh siswa pada penelitian ini ialah penggunaan dan pengoperasian operasi hitung. Harapannya dengan pemberian latihan soal yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa.

#### **2. Menggunakan media pembelajaran yang konkret**

Dengan penggunaan media pembelajaran yang konkret ini, diharapkan siswa belajar dengan hal-hal yang konkret atau yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

#### **3. Menjalani kerja sama dengan orang tua**

Kerja sama yang dijalin ialah mengajak orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam menghadapi kesulitan anak dengan cara memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa dan melakukan pengawasan dalam belajar.

Yuliana dan Esti memberikan suatu gagasan dalam memberikan perlakuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika (Yuliana Sari` & Esti Windari, 2019), sebagai berikut:

- 1) Memperbanyak latihan soal.
- 2) Menjelaskan kembali secara personal atau individu mengenai permasalahan atau kesulitan yang dialami.
- 3) Melakukan remedial yang berguna untuk memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas.

Menurut Paridjo (dalam Yeni, 2015), cara mengatasi kesulitan belajar matematika bagi pendidik saat pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

1. Perlu memiliki kemampuan untuk mengaitkan konsep, prinsip serta keterampilan matematika dengan kehidupan sehari-hari.
2. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dapat ditangani secara positif sehingga dapat menuntun siswa dalam memperoleh perhitungan yang tepat.
3. Menjelaskan materi dengan bahasa sederhana atau dengan menggunakan bantuan alat peraga sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa.
4. Melakukan remedial bagi siswa yang masih memerlukannya.
5. Mengajarkan dengan dimulai dari hal-hal yang konkret ke yang abstrak.

Upaya pendidik dalam menyelesaikan permasalahan belajar matematika di jenjang sekolah dasar (Chusna, 2016), sebagai berikut:

1. Memastikan siswa dalam kondisi yang siap untuk belajar matematika.
2. Penggunaan media pembelajaran yang mendukung sesuai dengan topik yang akan dipelajari.
3. Permasalahan yang digunakan berkaitan dengan fenomena yang dekat dengan siswa yaitu kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat kesulitan dari soal disesuaikan dengan kemampuan dari siswa.
5. Memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan.
6. Menanamkan motivasi belajar bahwa pembelajaran matematika tidak menakutkan.

## **Simpulan dan Saran**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, secara keseluruhan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung sebagai berikut:

- a) kesalahan dalam menghitung penjumlahan lebih dari sepuluh;
- b) kesalahan dalam membaca tanda baca operasi hitung;
- c) Kesalahan Siswa dalam Operasi Berhitung atau Diskalkulia.

Hal tersebut nampak pada beberapa hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal dengan kesalahan-kesalahan yang muncul ialah operasi hitung penjumlahan satuan melebihi 10, kesalahan dalam membaca tanda operasi hitung, dan belum fasih menghitung operasi perkalian. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan solusi berikut:

- a) memberikan asesmen bagi siswa setiap harinya agar menjadi terbiasa dan fasih;

- b) memberikan soal yang bervariasi dalam operasi hitung;
- c) ketika siswa sudah terbiasa dapat mencoba memberikan latihan soal dengan operasi hitung campuran..

### Daftar Pustaka

- Adnan, D. G., & Latief, M. A. (2020). PENELITIAN KUANTITATIF, PENELITIAN KUALITATIF, PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Erhaka Utama: Yogyakarta*
- Andri., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 25 RAJANG BEGANTUNG II. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 989-1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Chusna, F. A. (T.T.). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Pangenrejo.*
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif.* 21(1).
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.250>
- Hirlan, Mukminah, Sriyani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sdn 1 Anyar. *Jurnal Pgsd Unu Ntb*, 1,1. <https://Unu-Ntb.E-Journal.Id/Pacu>
- Khoerunnisa, D., & Sari, I. P. (t.t.). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL TEOREMA PHYTAGORAS.
- Nengsih, G. A., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Bilangan Cacah Siswa Sekolah Dasar. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 293. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9941>
- Nisa, H. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. 16(1).
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969-5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Nurfadhillah, S., Maula, N. H., Amelia, S. A., Fitriani, M. A., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Novyanti, A. (2021). UPAYA PENANGANAN KASUS DISKALKULIA (KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA) PADA SISWA KELAS IV SDN PERUMNAS 5 KOTA TANGERANG. 3.



- Pemerintah Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Jakarta.
- Raharjo, I., & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Siswa. 4(1).
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Sawitri, D. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. 6(1).
- Sidik, G. S., & Wakih, A. A. (2020). KESULITAN BELAJAR MATEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 461-470. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i1.633>
- Tobing Dkk. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Jakarta.
- Utami, F. N. (2020). PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD. 2(1).
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. 2(2).
- Yuliana Sari`, E., & Esti Windari, G. (2019). ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDN II GEGER KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1022>